

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup maupun penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Sesuai yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara (Hasbullah, 2009: 4) menyebutkan bahwa pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Herbert Spencer (dalam Melvin, 1944:50) mengatakan bahwa *“The great aim of education is not knowledge but action”*. Artinya bahwa tujuan utama dari pendidikan bukanlah pengetahuan melainkan tindakan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang memuat tentang SISDIKNAS, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas sumber daya manusia dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Oleh sebab itu, perlu perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tugas yang tidak mudah karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti masukan pendidikan, proses pembelajaran, sistem

ujian, pengendalian, serta kemampuan pengelola pendidikan untuk mengantisipasi dan menangani berbagai pengaruh lingkungan pendidikan.

Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran tentu tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, seperti model pembelajaran, media, buku pelajaran, materi pelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, lingkungan belajar, fasilitas penunjang yang tersedia dan diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai siswa. Suasana kelas pun perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan.

Proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk strategi ini adalah harus menguasai berbagai teknik penyampaian materi dan juga dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar, sesuai materi yang digunakan oleh guru adalah untuk menyampaikan informasi kepada siswa agar mereka dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Model pembelajaran merupakan suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Semakin baik metode mengajar, semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran yang banyak di gunakan disekolah adalah ceramah, tanya jawab, sehingga siswa kurang aktif. Kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru, siswa hanya mencatat apa yang mereka lihat, dengar dan baca, sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Untuk mengurangi atau mengatasi hal tersebut diperlukan suatu model

pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Joyce dan Weil (dalam Trianto, 2007:1) menyatakan bahwa: “*Models of teaching are really models of learning. As we help acquire information, ideas, skills, value, ways of thinking and means of expressing themselves, we are also teaching them how to learn*”. Model belajar merupakan model belajar dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara pikir, dan mengekspresikan diri. Selain itu mereka juga mengajarkan bagaimana mereka belajar.

Mulyatiningsih (2013:248). Model *Think-Pair-Share* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara *sharing* pendapat antara siswa. Metode ini dapat digunakan sebagai umpan balik materi yang diajarkan oleh guru. Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan materi seperti biasa. Guru kemudian menyuruh dua orang siswa untuk duduk berpasangan dan saling berdiskusi membahas materi yang disampaikan guru. Siswa mengoreksi kesalahan masing-masing dan menjelaskan hasil diskusinya di kelas. Guru menambah materi yang belum dikuasai oleh siswa berdasarkan penyajian hasil diskusi.

Mulyatiningsih (2013:248). Adapun langkah-langkah Model *Think-Pair-Share* sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Siswa diminta untuk berfikir tentang materi yang disampaikan guru
3. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (satu kelompok 2 orang) dan mengutarakan persepsi masing-masing tentang apa yang telah disampaikan guru.
4. Guru memimpin pleno atau diskusi kecil, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
5. Guru melengkapi materi yang masih belum dipahami oleh siswa dan menegaskan kembali pokok permasalahan yang harus dipahami.

. Sudjana (2005:22) menyatakan “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, karena hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau criteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan”. Hal ini dapat tercapai apa bila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi

oleh perubahan tingkah laku menjadi lebih baik dan berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa penguasaan mata pelajaran geografi ditingkat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tayan Hulu Kabupaten Sanggau. Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kondisi lemahnya kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran geografi terjadi pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tayan Hulu Kabupaten Sanggau. Hal ini ditunjukkan dari hasil ulangan harian mata pelajaran geografi untuk kelas XI Tahun Ajaran 2014/2015 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tayan Hulu belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 70 , menurut guru mata pelajaran geografi, penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah karena kurangnya minat siswa dalam belajar dan membaca.

Kesenjangan diantara harapan dan kenyataan ini membuat peneliti tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang bersifat ilmiah yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pesebaran Flora dan Fauna Pada Pelajaran Geografi dikelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tayan Hulu Kabupaten Sanggau. Peneliti merasa tertarik mengangkat judul ini karena ingin melihat ada atau tidak “Pengaruh Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pesebaran Flora dan Fauna Pada Pelajaran Geografi dikelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tayan Hulu Kabupaten Sanggau.

B. Masalah Penelitian

1) Masalah Umum

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* terhadap hasil belajar siswa pada materi

persebaran flora dan fauna mata pelajaran geografi di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tayan Hulu Kabupaten Sanggau

2) Sub Masalah

- a. Bagaimanakah rata-rata hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran geografi dalam materi Persebaran Flora dan Fauna pada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional ?
- b. Bagaimanakah rata-rata hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran geografi dalam materi Persebaran Flora Dan Fauna pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* ?
- c. Apakah terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* terhadap hasil belajar siswa pada materi persebaran flora dan fauna mata pelajaran geografi di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tayan Hulu Kabupaten Sanggau

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah geografi di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tayan untuk mengetahui mengenai Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* terhadap hasil belajar siswa pada materi persebaran flora dan fauna mata pelajaran Hulu Kabupaten Sanggau.

2) Tujuan Khusus

Tujuan Khusus ini untuk mengetahui:

- a. Rata-rata hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran geografi dalam materi Persebaran flora dan fauna pada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.

- b. Rata-rata hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran geografi dalam materi persebaran flora dan fauna pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share*.
- c. Terdapat tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think-Pair-Share* terhadap hasil belajar siswa pada materi persebaran flora dan fauna mata pelajaran geografi di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tayan Hulu Kabupaten Sanggau.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar dapat memberikan berbagai manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperluas wawasan dan konsep tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think-Pair-Share* terhadap hasil belajar siswa pada materi persebaran flora dan fauna mata pelajaran geografi di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tayan Hulu Kabupaten Sanggau.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis, bagi:

a. Siswa

penelitian ini diharapkan dapat mengintegrasikan ide-ide dalam bidang studi, memungkinkan siswa mengkaji, mengkonseptualisasi, memperbaiki serta mengasimilasi ide-ide dalam memecahkan masalah.

b. Guru geografi

hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi guru dalam pentingnya penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan

kognitif siswa khususnya pada mata pelajaran geografi dan penelitian ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat mengenai penggunaan model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran geografi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Sekolah

sebagai masukan terhadap kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar yang dimiliki oleh seorang guru sehingga akan lebih ditingkatkan lagi pembinaan serta pengawasan terhadap kinerja guru.

d. Peneliti

diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan mengenai penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat menerapkannya dengan baik dalam proses belajar mengajar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gejala-gejala yang bervariasi dan menjadi sasaran atau pengamatan dalam penelitian. Hamid Darmadi (2011:21) menyatakan “Suatu atribut, sifat, aspek, dari manusia, gejala, objek, yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya”. Sugiyono (2013:61) menyatakan variabel adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Dari dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah gejala atau sesuatu yang menjadi objek dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah sejumlah gejala atau faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala lain. Zulfadrial (2009:13) menyatakan "Variabel bebas adalah variabel yang mengandung gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau yang mempengaruhi ada tidaknya atau munculnya variabel lain yang disebut variabel terikat". Sugiyono (2012:61) menyatakan "variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Dari dua pengertian tersebut dapat disimpulkan, Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab munculnya variabel terikat. Berdasarkan pendapat di atas, variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think-Pair-Share*, dengan fase-fase sebagai berikut:

Fase 1

- 1) Guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Fase 2

- 1) Guru membagikan LKS
- 2) Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan singkat dan memberikan pertanyaan atau masalah dalam LKS

Fase 3(Thinking)

- 1) Siswa diberi waktu berpikir dan bekerja secara mandiri atas masalah atau pertanyaan yang diberikan untuk beberapa saat.

Fase 4(Pairing)

- 1) Guru memastikan siswa telah duduk berpasangan masing-masing

- 2) Siswa berdiskusi membahas LKS dalam kelompok masing– masing. Siswa di harapkan saling memberikan pendapat, sementara guru mengevaluasi kegiatan siswa dalam kelompok masing – masing
- 3) Guru memantau kegiatan siswa yaitu dengan berkeliling dan mampir di setiap kelompok
- 4) Masing–masing kelompok menentukan hasil jawabannya

Fase 5(Sharing)

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada masing–masing kelompok (sekitar seperempat dari seluruh kelompok) untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Sedangkan kelompok yang tidak mempresentasikan hasil diskusinya diberikan kesempatan untuk bertanya, mengeluarkan pendapat atau memberi saran dan membantu menjawab jika kelompok yang presentasi tidak dapat menjawab pertanyaan kelompok lain.
- 2) Guru mengevaluasi hasil belajar kelompok siswa.

Fase 6

- 1) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil dengan baik menjawab setiap pertanyaan.

b. Variabel Terikat (Y)

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2011:61).Zuldafrial (2009:13) menyebutkan, “Variabel terikat adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas”. Hadari Nawawi (2007:61) mengemukakan, “Variabel terikat (*dependent variable*) adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas”.

Berdasarkan pendapat di atas, variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa, dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*)
- 2) Pemahaman (*Comprehension*)
- 3) Penerapan (*Application*)
- 4) Analisis (*Analysis*)

2. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan penafsiran yang sama antara penulis dan pembaca, agar tidak terjadi perbedaan penafsiran, maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan variabel dan aspek-aspeknya dalam penelitian, sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran *Think-Pair-Share*

Model *Think-Pair-Share* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara *sharing* pendapat antara siswa. Metode ini dapat digunakan sebagai umpan balik materi yang diajarkan oleh guru. Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan materi seperti biasa. Guru kemudian menyuruh dua orang siswa untuk duduk berpasangan dan saling berdiskusi membahas materi yang di sampaikan guru. Siswa mengoreksi kesalahan masing-masing dan menjelaskan hasil diskusinya di kelas. Guru menambah materi yang belum dikuasai oleh siswa berdasarkan peyajian hasil diskusi.

b. Mata Pelajaran Geografi

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang persamaan dan perbedaan fenomena geosfer atau gejala alam yang terjadi diseluruh permukaan bumi, dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan.

Ada pun pemberian materi pada kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tayan Hulu, di berikan materi Persebaran flora dan fauna.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor yang diberikan kepada siswa setelah selesai mengikuti tes mengenai materi yang diajarkan.

Adapun hasil belajar siswa, dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dicapai sebelumnya.
- 2) Pemahaman (*Comprehention*), yaitu sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran. Hal ini ditunjukan melalui penerjemahan materi pembelajaran.
- 3) Penerapan (*application*), yaitu penerapan yang mengacu pada kemampuan menggunakan pembelajaran yang telah dipelajari di dalam situasi baru dan konkrit. Ini mencakup penerapan hal-hal seperti aturan, metode, konsep, prinsip-prinsip, dalil dan teori.
- 4) Analisis (*analysis*), yaitu mengacu pada kemampuan memecahkan materi ke dalam bagian-bagian sehingga dapat dipahami struktur organisasinya

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Sugiyono (2012:96) “Hipotesis merupakan jawaban sementara dari terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Iskandar (dalam Musfiqon, 2012:46) menyatakan “Hipotesis merupakan pernyataan yang masih harus diuji

kebenarannya secara empiris”.Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah suatu bentuk penjelasan atau kesimpulan sementara yang dibuat oleh peneliti untuk diuji kebenarannya dengan melakukan suatu penelitian yang telah disusun secara sistematis.Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1) Hipotesis Alternatif (Ha):

Terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* terhadap hasil belajar siswa pada materi persebaran flora dan fauna mata pelajaran geografi di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tayan Hulu Kabupaten Sanggau.

2) Hipotesis Nol (Ho):

Tidak terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* terhadap hasil belajar siswa pada materi persebaran flora dan fauna mata pelajaran geografi di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tayan Hulu Kabupaten Sanggau.

